BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak ditemukan masalah akibat buruknya kesehatan lingkungan yang dialami oleh anak-anak sekolah dasar seperti penyakit Diare, ISPA, Kecacingan, DBD dan masih banyak lagi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan lingkungan. Oleh karena itu perlu diadakannya pemberdayaan dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan pada anak-anak sekolah dasar.

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan manusia dan pembangunan manusia sebagai sumber daya pembangunan. Karena pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah *(intermediate impact)* dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indicator kesehatan masyarakat sebagai keluaran *(outcome)* pendidikan kesehatan. Karena tujuan dari pembangunan kesehatan yaitu tercapainya kemampuan untuk hidup bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Untuk itu pencapaian derajat kesehatan yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hendrik L. Blum (1974) derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu factor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.

Salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal adalah melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat perlu diberikan pada anak-anak agar mereka mengerti dan menghargai pentingnya kesehatan. Mengajari kebersihan kepada anak sedini mungkin amatlah perlu, sehingga mereka tidak mudah terkena masalah atau penyakit menular. Salah satu penyakit yang sering dialami oleh anak-anak adalah masalah kecacingan. Penyakit kecacingan di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang masih sangat tinggi. Berdasarkan data WHO (2007) menyebutkan bahwa angka kejadian kecacingan mencapai angka 40-60% (Depkes, 2005). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pentingnya tentang masalah kesehatan lingkungan.

Penyakit kecacingan lebih banyak menyerang pada anak-anak sekolah dasar dikarenakan aktifitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan tanah. Cacing sebagai hewan parasit tidak saja mengambil zat-zat gizi dalam usus anak, tetapi juga merusak dinding usus sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi tersebut. Anak–anak yang terinfeksi cacingan biasanya mengalami lesu, pucat atau anemia, berat badan menurun, tidak bergairah, konsentrasi belajar kurang, kadang disertai batuk-batuk, sehingga sering tidak hadir sekolah dan mengakibatkan nilai pelajaran turun.

Salah satu pencegahan penyakit kecacingan tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan kepada anak sekolah dasar. Pemberdayaan siswa SD tersebut adalah suatu upaya fasilitas peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengidentifikasi masalah, merencanakan,

dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan masalah dengan benar, tanpa atau dengan bantuan pihak lain menuju suatu kemandirian. Karena dari beberapa penyebab tersebut yang menjadi penyebab utama yang dialami oleh anak-anak adalah rendahnya pengetahuan tentang penyakit kecacingan, sehingga penularan kecacingan terhadap anak SD lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pakem, didapatkan kasus penyakit kecacingan yang terjadi di sekolah dasar. Puskesmas Pakem mengambil dua sekolah dasar yang diduga siswanya positif kecacingan, yaitu di SDN Bulus dan SDN Paraksari. Setelah dilakukan pemeriksaan di kedua SD tersebut, didapatkan hasil bahwa di SDN Bulus negative penyakit kecacingan dan di SDN Paraksari positif penyakit kecacingan.

SDN Bulus yang beralamat di Candi Binangun, Pakem, Sleman dengan jumlah murid sebanyak 100 siswa, sebelumnya pernah dilakukan penyuluhan tentang penyakit kecacingan kepada para muridnya, sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor SD tersebut tidak positif kecacingan. Sedangkan SDN Paraksari yang beralamat di Pakembinangun, Sleman ini positif kecacingan. Dari 108 siswa terdapat 3 siswa yang positif kecacingan dan telah dilakukan pemeriksaan dan didapatkan tiga jenis cacing, yaitu cacing keremi *(EnterobiusVermicularis)*, cacing gelang *(AscarisLumbricoides)*, dan cacing cambuk *(TrichurisTrichiura)*. Karena SDN Paraksari ini sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit kecacingan kepada para muridnya.

Untuk mengatasi permasalahan adanya penyakit kecacingan di SDN Paraksari maka penulis mencoba member salah satu alternative yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang masalah penyakit kecacingan. Dengan pemberian penyuluhan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit kecacingan sehingga tercipta anak-anak yang sehat, serta permasalahan kecacingan pada anak SD dapat diminimalisir dan dapat mencegah penyakit kecacingan. Dan siswa yang sakit dilakukan pengobatan dengan memberikan obat cacing dan perlu dilakukan perbaikan pada lingkungan sekitar, sehingga penularan kecacingan dapat diatasi.

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan dua metode yang berbeda, yaitu dengan metode ceramah dan metode pemberian leaflet. Sehingga penulis dapat membandingkan metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan bagi para siswa di SDN Parasari.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet terhadap perubahan pengetahuan penyakit kecacingan pada siswa SDN Paraksari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui adanya pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet terhadap perubahan pengetahuan penyakit kecacingan pada siswa SDN Paraksari.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan penyakit kecacingan pada siswa SDN Paraksari.

   b. Diketahuinya pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah disertai pemberian leaflet terhadap pengetahuan penyakit kecacingan pada siswa SDN Paraksari.

   c. Diketahuinya perbedaan perubahan pengetahuan penyakit kecacingan antara siswa yang disuluh dengan metode ceramah dibandingkan dengan siswa yang disuluh dengan metode ceramah yang disertai pemberian leaflet.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

   Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.

2. Materi

   Materi penelitian ini adalah tentang penyuluhan penyakit kecacingan terhadap pengetahuan anak SD.

3. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian adalah di SDN Paraksari Pakembinangun Sleman. Alasan pemilihan lokasi di SDN Paraksari Pakembinangun Sleman karena berdasarkan data dari Puskesmas Pakem ditemukan bahwa terdapat penyakit kecacingan karena murid SD tersebut memiliki rendahnya pengetahuan tentang penyakit kecacingan.

4. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian ini adalah siswa SDN Paraksari Pakembinangun Sleman yang meliputi kelas 3, 4, dan 5.

5. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian adalah pada bulan Maret - Juni 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Murid SD

   Memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit kecacingan.

2. Bagi Sekolah

   Dapat menjadikan perbaikan kesehatandan bekal pengetahuan kesehatan berbasis lingkungan.

3. Bagi Puskesmas

   Mengetahui permasalahan pada masyarakat, sehingga terdapat tindakan pencegahan dan tindak lanjut.

4. Bagi Peneliti

   Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan dibangku kuliah dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitilain khususnya penelitian mengenai penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet terhadap perubahan pengetahuan penyakit kecacingan pada anak Sekolah Dasar. Penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah :

Karya Tulis Ilmiah oleh Ganis Arifia Ningrum.Tahun 2011. Judul: “Pengaruh Penyuluhan Dokter Kecil Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa SDN Godean 1 Tahun 2011”.

Karya Tulis Ilmiah oleh Iska Dewi Nur Widyaningsih. Tahun 2010. Judul: “Pengaruh Dokter Kecil Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan DBD Pada Siswa SDN Godean 1 Tahun 2010”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variable penelitian dan metode pendidikan yang digunakan.